

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Laila Afriyani, Sri Utami, Abdussamad

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak
lailayani@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Ketapang. Metode yang digunakan metode deskriptif. (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan, dilihat dari nilai rata-rata skor siklus I ke siklus II sebesar 1,00. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada siklus I ke siklus III sebesar 0,84%. (3) Peningkatan kemampuan yaitu: (1) indikator keutuhan di siklus I adalah 75%, di siklus II meningkat sebesar 86,6% dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 95% kategori baik. (2) indikator kepaduan di siklus I adalah 61,6%, kemudian di siklus II meningkat sebesar 71,6% dan siklus III meningkat sebesar 85% kategori baik. (3) indikator ejaan tanda baca di siklus I adalah 63,6%, siklus II meningkat sebesar 68,3% dan siklus III meningkat sebesar 80% kategori baik.

Kata Kunci : Peningkatan, kemampuan, Menulis, Puisi

Absrtact: The purpose of this research is to increase about the ability to writing the matic learning Indonesia language in class III elementary school 08 Muara Pawan Ketapang. Used of descriptive method. (1) improvement of the teacher to planning how to increase about study, refer to average score in Ist cycle to IInd cycle is 1,00. (2) improvement of the teacher to implementation the study. This concern refer to average score at the Ist cycle to IIIrd cycle is 0,84%. (3) improvement ability is: (1) wholeness indicator in the Ist cycle is 75%, in the IInd cycle increase about 86,6% and IIIrd cycle increase about 95% good category. (2) combination indicator in the Ist cycle is 61,6%, then in the IInd cycle increase about 71,6%. and IIIrd cycle increase about 85% good category. (3) indicator of spelling punctuation in Ist cycle is 63,6%, IIIrd cycle increase about 68,3% and IIIrd cycle increase about 80% good category.

Keyword : Increase, Ability, Write, Poetry

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik

dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Peserta didik harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat komunikasi.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah menulis. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang sulit. Peserta didik dapat menulis karena mendapatkan latihan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih metode atau media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Masalah-masalah yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang penulis alami sebagai guru kelas III SDN 08 Muara Pawan yaitu (1)rendahnya kemampuan peserta didik menumbuhkan sikap gemar menulis, (2) rendahnya kemampuan peserta didik dalam menemukan ide-ide yang akan ditulisnya (3) belum dapat memilih kata yang tepat.

Kurangnya keterampilan menulis pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas dalam setiap proses pembelajaran akibatnya peserta didik merasa bosan, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Peserta didik hanya duduk diam dan mencatat materi yang disampaikan guru. Guru belum mampu menciptakan suasana kelas yang dapat merangsang dan membuat peserta didik aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi penting dikuasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis. Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan, dan menyederhanakan pikiran perasaan, dan ide kepada orang lain yang dituangkan dalam sebuah tulisan.

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dirasa sangat penting untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas III SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

Peneliti sebagai guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran dengan memilih media yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Media yang tepat dipilih oleh peneliti sebagai guru adalah media gambar.

Penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik kelas III dalam proses

pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 08 Muara Pawan Ketapang, dengan penggunaan media gambar peserta didik akan terlibat secara aktif dan dapat memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang “menulis puisi”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar Di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Ketapang”.

Menurut Andayani, dkk (2011:13). Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif yaitu sebagai berikut: Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual. Proses pembelajaran harus terjadi dan dapat memupuk kemandirian di samping kerja sama. Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikologis. Proses pembelajaran yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreativitas, dan rasa ingin tahu.

Menurut Lukmanul Hakim (2011:147-148) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu: Metode atau cara melakukan kegiatan pembelajaran itu, apakah perseorangan, kelompok, ataukah klasikal. Untuk membantu atau menunjang upaya pencapaian tujuan melalui kegiatan mempelajari materi pembelajaran. Hal lain yang perlu difikirkan secara seksama dalam merencanakan kegiatan pembelajaran adalah tentang waktu yang digunakan untuk melakukan seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang salah satu aspeknya yaitu menulis.

Menulis merupakan satu kegiatan yang berharga. Karena dengan menulis kamu bisa mendapatkan berbagai hal penting. Dengan menulis kita bisa berbagi dengan orang lain. Dengan menulis kita bisa mempengaruhi orang lain dengan tulisan kita, Taufik Hendra (2008:1).

Menurut Tarigan (1984:4) Puisi berasal dari bahasa Yunani-*poiesis*- yang berarti penciptaan. Istilah ini semakin sempit ruang lingkungannya menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata kiasan.

Dalam pandangan *Blair dan Chandler* (melalui Tarigan, 1984:4), puisi diartikan sebagai ekspresi dari pengalaman yang bersifat imajinatif yang hanya bernilai dan berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang memanfaatkan setiap rencana dengan matang dan tepat guna.

Menurut Eka Prihatin (2008:50) media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk membantu siswa di dalam memahami dan memperoleh

informasi yang dapat didengar ataupun dilihat oleh pancaindera sehingga pembelajaran dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Menurut Sardiman (2002:6) mengatakan bahwa kata media berasal dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian peserta didik agar proses belajar terjadi. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian peserta didik agar proses belajar terjadi.

Tujuan utama dari media/ alat peraga menurut Estiningsih (1994:10) adalah untuk menurunkan keabstrakan/ nyata dari konsep agar peserta didik mampu menangkap arti sebenarnya dari konsep tersebut. Dengan melihat, meraba, dan memanipulasi obyek/ alat peraga, maka peserta didik mempunyai pengalaman-pengalaman nyata dalam kehidupan tentang arti dari konsep.

Menurut Helmi Hasan dkk (2003:41) menyatakan bahwa:“Salah satu media grafis adalah gambar/foto. Media gambar/foto merupakan bahasa yang mudah dimengerti dan sumbernya pun tersebar luas dan mudah didapatkan, di antaranya melalui surat kabar, majalah, koleksi foto pribadi, dan lain-lain. Penggunaan gambar sebagai media yang dikaitkan dengan materi pelajaran akan menjadi seperti bahasa yang dapat dimengerti bahkan sebuah gambar dapat mengandung arti/makna yang banyak”. Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan M.Subry Sutikno (2007:96) ada tiga komponen dalam variasi media, yaitu media pandang (*visual*), media dengar (*audio*) dan media taktik.

Jadi, dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati peserta didik sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

Kelebihan Media Gambar Menurut Helmi Hasan dkk (2003:41) yaitu:

- a. Sifatnya kongkrit, lebih realistik menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.
- d. Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. Murah dan mudah didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kekurangan Media Gambar Menurut Helmi Hasan, dkk. (2003: 41-42) adalah:

- a. Hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Benda yang terlalu kompleks kurang untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/ objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak, seperti pernyataan Hadari Nawawi (2005:63) yang mengatakan “metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, atau melukiskan subjektif/objektif berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya”.

Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti dapat melakukan pengamatan secara berkelanjutan terhadap penelitian berdasarkan apa yang dilihat dan diamati selama berlangsungnya proses penelitian.

Hal ini dilakukan agar data tentang penelitian ini dapat diperoleh dengan baik. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan penelitian dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil di mana penelitian berlangsung.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, tiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini, aspek yang akan diukur adalah peningkatan aktivitas pembelajaran peserta didik. Untuk mendukung data hasil belajar siswa, maka dilakukan observasi kegiatan Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setting penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 08 Muara Pawan Ketapang.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas III SDN 08 Muara Pawan Ketapang yang berjumlah 20 orang, 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian dilaksanakan yaitu pada semester satu pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2015.

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat rancangan penggunaan media gambar dalam pelaksanaannya.
2. Menyiapkan media yang dipakai.
3. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II).

4. Membuat lembar observasi aktivitas kinerja pembelajaran.
5. Peneliti melakukan diskusi untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dan cara penggunaan lembar observasi dengan guru kolaborator.

Tahap Pelaksanaan

1. Pendahuluan
 - a. Salam
 - b. Do'a
 - c. Mengecek kehadiran siswa
 - d. Mengkondisikan kelas
 - e. Apersepsi
2. Inti
 - a. Guru menjelaskan tentang puisi
 - b. Guru memperlihatkan sebuah gambar kepada peserta didik
 - c. Peserta didik diminta menyebutkan apa yang dilihat pada gambar tersebut
 - d. Guru menempelkan gambar di papan tulis
 - e. Guru bersama peserta didik menentukan judul puisi
 - f. Guru bersama peserta didik bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui
 - g. Peserta didik diminta untuk menulis lanjutan puisi tersebut dengan kata yang tepat.
3. Penutup
 - a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan secara garis besar mengenai materi yang telah dibahas.
 - b. Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 - c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.
 - d. Tindak lanjut : peserta didik diberi pekerjaan rumah
 - e. Salam penutup.

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan melakukan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamat guru dan lembar pengamatan indikator menulis puisi. Jika pada siklus I tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya. Apabila pada siklus II tingkat keberhasilannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus III dengan mengkaji pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan sebagaimana yang telah dicatat dalam observasi.

Kegiatan pada langkah ini adalah mencermati, mengkaji, dan menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan yang didasarkan data yang telah terkumpul pada langkah observasi. Agar refleksi dapat dilakukan secara lebih bagus. Peneliti sebagai guru sebaiknya selain melakukannya sendiri juga melakukan diskusi dengan kolaborator. Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi.

Alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi langsung instrumen penilaian kinerja guru(IPKG) dan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Lembar observasi penilaian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik di gunakan untuk mengambil data aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pencapaian indikator yang di tentukan.

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) sebagai berikut: menurut (Nana Sudjana, 2009: 109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

_Keterangan :

X = Rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor yang diperoleh

N = Banyaknya subyek

Untuk menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dihitung dengan rumus persentase menurut IGAK Wardani (2008:5.12) adalah sebagai berikut.

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase setiap siswa

n = Banyak siswa yang mendapat nilai

N = Jumlah semua siswa

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak . Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap pertemuan siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media cekar. Sebelum

melakukan tindakan siklus 1 menggunakan media, penulis melakukan penelitian awal dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada proses pembelajaran.

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	9,92	12	13,92
Skor rata-rata	2,48	3	3,48

Berdasarkan tersebut peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran dapat dijelaskan bahwa siklus I diperoleh skor total sebesar 9,92 dan skor total sebesar 2,48. Berdasarkan skor ini berarti perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I cukup. Kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat di siklus II diperoleh skor total 12 dan skor rata-rata 3. Kemampuan merencanakan pembelajaran meningkat di siklus III diperoleh skor total 13,92 dengan skor rata-rata 3,48. Berdasarkan skor ini berarti perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III meningkat sebesar 1,00 dengan kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sekolah dasar negeri 08 Muara Pawan menggunakan media gambar. Diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat melalui tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Gambar

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor Total	11,32	12,59	14,70
Skor Rata-rata	2,83	3,14	3,67

Berdasarkan tabel tersebut bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar berdasarkan hasil observasi kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut berdasarkan komponen pengamatan skor total diperoleh 11,32 skor rata-rata 2,83. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus II, skor total 12,59 diperoleh skor rata-rata 3,14. Kemampuan melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus III, dengan skor total 14,70 diperoleh skor rata-rata 3,67. Berdasarkan skor rata-rata terdapat peningkatan dari siklus I –

siklus III sebesar 0,84 ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus III dikategorikan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator kemampuan menulis puisi dilakukan sebanyak tiga siklus pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III sekolah dasar negeri 08 Muara Pawan Ketapang menggunakan media gambar.

Tabel 4
Indikator Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik

Indikator Kemampuan Menulis	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata Belajar	66,6%	75,5%	86,6%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat peningkatan kemampuan menulis puisi pada peserta didik yang terjadi pada setiap siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar. siklus I 66,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan menulis puisi sebesar 75,5%. Pada siklus III terjadi peningkatan aktivitas belajar Sebesar 86,6%, maka dari siklus I ke siklus III terdapat peningkatan sebesar 20%. Rata-rata indikator aktivitas belajar pada siklus II dikatagorikan baik.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran, data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan data skor kemapuan guru melaksanakan pembelajaran yang diperoleh setelah kolabolator menilai pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa presentase dan nilai rata-rata kelas.

Adapun hasil rekapitulasi hasil penilaian tindakan kelas berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil nilai belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan,

Kemampuan guru merencanakan/ merancang pembelajaran dapat diketahui bahwa skor total pada kemampuan guru merencanakan/merancang pembelajaran Siklus I sebesar 9,92 dengan skor rata-rata 2,48 dan pada kemampuan guru merencanakan/merancang pembelajaran Siklus II skor menjadi 12 dengan skor rata-rata 3,00 sedangkan pada siklus III skor total menjadi sebesar 13,92 dengan skor rata-rata 3,48. Dilihat dari rata-rata kempuan guru merencanakan/merancang pembelajaran (IPKG 1), skor siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 0,52, sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,48.

kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat diketahui bahwa skor total pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Siklus I sebesar 10,28 dengan skor rata-rata 2,57 dan pada kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Siklus II skor total menjadi 13,89 dengan skor rata-rata 3,47. Dilihat

dari rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2), skor siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 0,90.

Pada siklus I diketahui dari 20 peserta didik penilaian aspek keutuhan jumlah skor 450 dengan persentase (75%), aspek kepaduan 370 dengan persentase (61,6%), dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca 380 dengan persentase (63,3%). Sedangkan jumlah skor peserta didik dalam tiga aspek penilaian menulis puisi adalah 1200 (66,6%). Pada penilaian aspek kepaduan memperoleh jumlah skor terendah.

Pada siklus II diketahui dari 20 peserta didik penilaian aspek keutuhan jumlah skor 520 dengan persentase (86,6%), aspek kepaduan 430 dengan persentase (71,6%) dan aspek penggunaan ejaan dan tanda baca 410 dengan persentase (68,3%). Sedangkan jumlah skor peserta didik dalam tiga aspek penilaian mengarang meningkat menjadi 1360 (75,5%).

Kemampuan peserta didik menulis puisi meningkat yaitu dari 20 peserta didik yang mampu menguasai 9 indikator penilaian menulis puisi terdapat 12 peserta didik (60%), melebihi hasil penilaian menulis puisi pada siklus I. Sedangkan 8 peserta didik (40%) belum mampu menguasai 9 indikator penilaian menulis puisi.

Sedangkan di siklus II dari 20 peserta didik penilaian aspek keutuhan jumlah skor 570 (28,5) dengan persentase (95%), aspek kepaduan 510 (25,5) dengan persentase (85%) dan penilaian aspek ejaan dan tanda baca 480 (24) dengan persentase (80%). Sedangkan jumlah skor peserta didik dalam dua aspek penilaian mengarang meningkat menjadi 1560 (86,6%).

Kemampuan peserta didik menulis puisi meningkat yaitu dari 20 peserta didik yang mampu menguasai 9 indikator penilaian menulis puisi terdapat 17 peserta didik (85%), melebihi hasil penilaian menulis puisi pada siklus II. Sedangkan 3 peserta didik (15%) belum mampu menguasai 9 indikator penilaian menulis puisi. Disebabkan karena kemampuan peserta didik yang memang terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pertanyaan pada masalah umum dan submasalah pada penelitian ini telah terjawab dan dicapai. Dengan demikian, penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan/hasil belajar peserta didik di kelas III Sekolah Dasar negeri 08 Muara Pawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini secara umum bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Secara khusus kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,48. Pada siklus II meningkat menjadi

3,00 sedangkan pada siklus III lebih meningkat menjadi 3,48 Maka peningkatan kemampuan guru merencanakan/merancang pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 0,25, sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,48 .(2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi mengalami peningkatan. . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,83. Pada siklus II meningkat menjadi 3,14, sedangkan pada siklus III lebih meningkat menjadi 3,67. Maka peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 0,31 sedangkan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,53. (3) Peningkatan kemampuan menulis puisi pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media gambar di kelas III SDN 08 Muara Pawan yaitu: (1) Kemampuan menulis dengan indikator keutuhan peserta didik di siklus I adalah 75%, kemudian di siklus II meningkat sebesar 86,6% dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 95% dengan kategori baik. (2) Kemampuan menulis dengan indikator kepaduan peserta didik di siklus I adalah 61,6%, kemudian di siklus II meningkat sebesar 71,6% dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 85% dengan kategori baik. (3) Kemampuan menulis dengan indikator ejaan tanda baca peserta didik di siklus I adalah 63,6%, kemudian di siklus II meningkat sebesar 68,3% dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 80% dengan kategori baik.

SARAN

Peneliti sebagai guru menyarankan bahwa dalam menerapkan media pembelajaran guru diminta untuk merancang langkah-langkah pembelajaran semenarik mungkin yang disesuaikan dengan pembelajaran, dan khususnya disarankan untuk menggunakan media gambar sebagai upaya untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (1) Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlulah kiranya menerapkan media gambar dalam pembelajaran di sekolah – sekolah, untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi khususnya, dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik akan materi pada umumnya. (2) Bagi Peserta Didik Kepada peserta didik SDN 08 Muara Pawan Ketapang khususnya dan peserta didik secara umum, agar dapat mempelajari bahasa Indonesia terutama materi menulis puisi hendaklah terlibat secara aktif, selalu rajin, dan selalu rajin belajar, jika ingin mendapatkan nilai yang baik. Dengan pengalaman pembelajaran melalui media gambar kemampuan peserta didik dapat meningkat menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Eka rihatin, (2008). **Guru Sebagai Fasilitator**. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Estiningsih, (1994). **Lanadasan Teknik Pengajaran Hitung SD**. Yogyakarta: PPPG Matematika.

Hadari Nawawi, (2005). **Metodologi Penelitian**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Helmi Hasan Dkk, (2003). **Buku Ajar Strategi Belajar**. Padang: UNP

Lukmanul Hakim (2011). **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: CW Wacana Prima.

Nana Sudjana. (2014). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pupuh Fathurrohman, M.Sobry Sutikno, (2007).**Strategi Belajar Mengajar**. Bandung: Refika Aditama.

Sardiman, (2002). **Media Pendidikan**. Jakarta: Grafindo Persada.

Tarigan, (1984). **Prinsip-Prinsip Dasar Sastra**. Bandung: Angkasa.

Taufik Hendra, (2008). **Asyiknya Menulis**. Bandung: PT. Senergi Pustaka Indonesia